

## Key Takeaways

### Global

- Risiko geopolitik Timur Tengah masih menjadi perhatian utama pasar meski terdapat perpanjangan gencatan senjata antara AS dan Iran.
- Inflasi yang kembali meningkat di Eropa menjaga ekspektasi suku bunga global tetap tinggi.
- Potensi kenaikan suku bunga Jepang menambah sentimen kehati-hatian investor terhadap aset berisiko.

### Domestik

- Inflasi Indonesia naik menjadi 3,08% YoY pada Mei 2026, melampaui ekspektasi pasar dan didorong oleh kenaikan harga pangan serta transportasi.

- Tekanan terhadap rupiah masih berlanjut hingga awal Juni 2026. Pada penutupan Jumat (5/6), nilai tukar rupiah melemah ke Rp18.039 per dolar AS, menandai pelemahan terdalam sejak Oktober 2024 di tengah meningkatnya risiko fiskal dan tingginya harga minyak dunia.
- Tekanan eksternal dan pelemahan nilai tukar rupiah mendorong IHSG ditutup turun ke level 5.594,77 pada perdagangan Jumat (5/6).
- Yield SUN 10 tahun Indonesia ditutup di level 6,90% pada 5 Juni 2026, mencerminkan kenaikan 20 bps dalam satu bulan terakhir.
- Tekanan jual investor asing yang masih berlanjut, tercermin dari net sell sebesar Rp7,39 triliun sepanjang pekan, turut membebani pergerakan IHSG.

## Inflasi Naik di Atas Ekspektasi, Rupiah Masih Tertekan: Apa Dampaknya bagi Investor?

### Global Market Sentiment

Pasar keuangan global memasuki awal Juni dengan sentimen yang cenderung lebih stabil dibandingkan beberapa pekan sebelumnya. Perpanjangan gencatan senjata antara Amerika Serikat dan Iran memberikan ruang bagi investor untuk mengurangi kekhawatiran terhadap eskalasi konflik yang dapat mengganggu pasokan energi dunia. Meski demikian, ketidakpastian masih tinggi karena negosiasi terkait program nuklir Iran belum mencapai kesepakatan final.

Di sisi lain, tekanan inflasi kembali menjadi perhatian utama. Kenaikan harga energi akibat konflik geopolitik mulai tercermin pada data inflasi beberapa negara Eropa, sehingga pasar memperkirakan ECB (Eropa Central Bank) akan tetap berhati-hati dalam melonggarkan kebijakan moneter. Kondisi ini berpotensi menjaga tingkat suku bunga global tetap tinggi lebih lama dan membatasi aliran dana ke pasar negara berkembang.

Sementara itu, Jepang menunjukkan dinamika yang berbeda. Meskipun inflasi melambat, perbaikan aktivitas ekonomi dan pasar tenaga kerja membuka peluang bagi Bank of Japan (BOJ) untuk melanjutkan normalisasi kebijakan moneter.

### Domestic Market Sentiment

Dari dalam negeri, BPS melaporkan inflasi tahunan Indonesia melonjak ke 3,08% YoY pada Mei 2026, naik tajam dari bulan sebelumnya (2,40% YoY) dan berada di atas konsensus pasar. Kenaikan ini utamanya dipicu oleh lonjakan harga pangan (volatile food) serta penyesuaian tarif transportasi, mengindikasikan tekanan daya beli konsumen yang mulai merayap naik.

Tekanan terhadap mata uang Rupiah terus berlanjut. Pada Jumat (5/6), rupiah ditutup melemah ke Rp18.039 per dolar AS, level depresiasi terdalam sejak Oktober 2024. Ambruknya nilai tukar ini dipicu oleh tingginya harga minyak dunia yang memperlebar defisit transaksi berjalan, serta meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap risiko fiskal domestik.

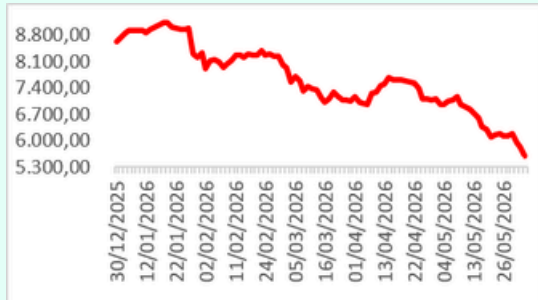
Koreksi juga melanda pasar surat utang pemerintah seiring pelemahan rupiah. Imbal hasil (yield) SUN 10 tahun ditutup di level 6,90% pada 5 Juni 2026, naik 20 bps dalam sebulan terakhir. Kenaikan ini mencerminkan permintaan premium risiko yang lebih tinggi dari investor di tengah volatilitas pasar saat ini.

Kombinasi tekanan eksternal dan rapuhnya rupiah berdampak pada performa pasar saham, membawa IHSG turun ke level 5.594,77 pada perdagangan Jumat (5/6). Koreksi bursa diperberat oleh derasnya capital outflow, di mana investor asing membukukan aksi jual bersih (net sell) fantastis senilai Rp7,39 triliun sepanjang pekan, langsung membebani saham-saham blue chip.

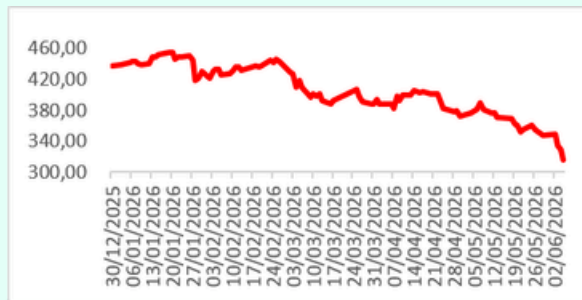
### Capital Market Overview

#### KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

**Disclaimer:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Pacific Money Market	4393,875	0,10%	2,16%	5,24%	16,01%
Capital Sharia Money Market	1513,727	0,10%	2,05%	5,09%	16,52%
Shinoken Dana Lancar	1156,520	0,09%	1,95%	4,65%	15,17%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Recapital Money Market Liquid	1039,870	0,00	0,00	0,00
Pacific Money Market	4393,875	-2,25	-2,85	-6,69
Capital Money Market Fund	1826,003	-2,45	-0,35	-2,42

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1157,739	0,69%	4,68%	10,22%	22,69%
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2216,441	0,09%	2,11%	7,28%	21,74%
Capital Fixed Income Fund	2074,935	0,04%	2,32%	8,19%	24,40%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Fixed Income Fund	2074,935	4,81	4,13	0,33
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2216,441	3,99	3,05	0,91
Avrist Emerald Stable Fund	1182,280	1,92	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IW	YTD	1Y	3Y
UOBAM Dana Membangun Negeri D	1102,645	-0,36%	-1,10%	4,24%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1891,905	-0,44%	-2,21%	2,91%	7,90%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1110,306	-0,46%	-0,75%	2,95%	0,00%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1806,817	-2,75	-1,87	-1,33
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1891,905	-3,05	-2,96	-2,84
RDS SBSN Anangya Superoptima	995,649	-3,15	0,00	0,00

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Recapital Balance Fund	773,993	-0,85%	-6,19%	-2,23%	3,98%
Capital Balanced Growth	1113,190	-1,08%	-1,34%	5,98%	15,09%
MAM Balanced Fund	1104,097	-2,26%	-12,13%	-9,35%	-3,19%

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syalendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	3984,480	0,90	0,31	0,31
Capital Balanced Growth	1113,190	0,05	-0,29	-0,29
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1129,585	-0,26	-0,22	-0,22

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,774	7,12%	33,77%	72,05%	0,00%
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,929	0,03%	24,29%	48,81%	48,59%
Majelis Saham Gemilang Indonesia	908,986	-5,51%	-12,69%	0,55%	-6,86%

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,774	3,39	0,00	0,00
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,929	2,48	0,48	0,48
Simas Danamas Saham	1809,997	-0,16	-0,01	-0,01

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	964,175	-0,62%	-3,49%	0,00%	0,00%
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1056,575	-0,64%	-2,91%	2,67%	0,00%
Grow Sri Kehati Kelas O	832,270	-7,86%	-23,85%	-19,69%	0,00%

Index				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Simas Indeks Sri-Kehati	867,121	0,04	0,03	0,00
Avrist IDX30	696,040	0,04	0,04	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1009,852	0,03	0,03	0,00

\*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi  
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

\*\*Menggunakan Sharpe Ratio \*\*\*Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



### Ayovest's Wrap

Data inflasi Mei menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi yang relatif stabil, namun mulai menghadapi tantangan dari kombinasi faktor eksternal dan domestik. Kenaikan harga pangan, pelemahan rupiah, serta risiko kenaikan harga energi global berpotensi menjaga inflasi tetap tinggi dalam beberapa bulan ke depan.

Di tengah kondisi tersebut, Bank Indonesia diperkirakan akan mempertahankan kebijakan yang prudent untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi. Sementara itu, volatilitas pasar diperkirakan masih akan tinggi seiring ketidakpastian geopolitik global dan arah kebijakan suku bunga bank sentral dunia.

Bagi investor, kondisi saat ini menegaskan pentingnya menjaga diversifikasi portofolio. Instrumen pendapatan tetap masih menarik untuk dipertimbangkan karena menawarkan keseimbangan antara potensi imbal hasil dan risiko di tengah ketidakpastian pasar. Di sisi lain, investor dengan profil risiko yang lebih agresif dapat mulai mencermati peluang pada sektor-sektor domestik yang didukung konsumsi masyarakat serta agenda hilirisasi pemerintah yang masih menjadi motor pertumbuhan jangka panjang.

### Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*

[Baca selengkapnya](#)



**DISCLAIMER:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

